

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Masa nifas (*puerperium*) dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil (Vivian, 2011). Dalam masa nifas banyak hal yang terjadi dan bersifat karakteristik yang memberikan ciri ibu nifas, seorang ibu nifas memerlukan perawatan khusus untuk memulihkan kondisi kesehatan tubuhnya termasuk dengan perawatan payudara. Perawatan payudara pada masa nifas merupakan perawatan yang dilakukan untuk mempersiapkan payudara agar dalam kondisi baik saat menyusui bayinya dan juga akan menjaga bentuk payudara serta memperlancar keluarnya ASI. Perawatan payudara tersebut meliputi; perawatan kebersihan payudara baik sebelum maupun sesudah menyusui, perawatan puting susu yang lecet dan merawat puting susu agar tetap lemas, tidak keras dan tidak kering. Perawatan payudara sebaiknya dilakukan selama kehamilan maupun setelah bersalin (Vivian, Trisunarsih, 2011).

Pada tahun 2005 Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa jumlah kasus infeksi payudara yang terjadi pada wanita seperti kanker, tumor, mastitis, penyakit fibrocisticterus meningkat, dimana penderita kanker payudara mencapai hingga lebih 1,2 juta orang yang terdiagnosis, dan 12% diantaranya merupakan infeksi payudara berupa mastitis pada wanita pasca post partum. Data ini kemudian didukung oleh *The American Cancer Society* yang memperkirakan 211.240 wanita di Amerika Serikat akan didiagnosis menderita kanker payudara invasive (stadium I-IV)

tahun ini dan 40.140 orang akan meninggal karena penyakit ini. Sebanyak 3% kasus kematian wanita di Amerika disebabkan oleh kanker payudara. Sedangkan di Indonesia hanya 0,001/100.000 angka kesakitan akibat infeksi berupa mastitis (Depkes RI, 2008). Sedangkan berdasarkan laporan dari survey demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2008-2009 menunjukkan bahwa 55% ibu menyusui mengalami mastitis dan puting susu lecet, kemungkinan hal tersebut di sebabkan kurangnya perawatan payudara selama kehamilan. Menurut data WHO, Indonesia sebagai salah satu Negara berkembang di dunia dengan presentasi kasus mastitis mencapai 10% pada ibu nifas. (WHO, 2003). Kemungkinan hal tersebut disebabkan karena tidak melakukan perawatan payudara yang tidak benar. Setelah dilakukan studi pendahuluan oleh peneliti pada tanggal 11 Desember 2013 di Ruang Melati RSUD Hardjono terhadap 10 ibu nifas diperoleh hasil 40% mempunyai pengetahuan yang baik tentang cara merawat payudara yang benar dan 60% mempunyai pengetahuan yang buruk tentang cara merawat payudara yang benar, dan 40% mempunyai perilaku merawat payudara positif, 60% mempunyai perilaku negatif. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi tentang cara melakukan perawatan payudara yang benar.

Perawatan payudara merupakan perawatan yang dilakukan pada payudara agar dapat menyusui dengan lancar dan mencegah masalah yang sering muncul pada saat menyusui. Manfaat melakukan perawatan payudara pada masa nifas antara lain; menjaga kebersihan payudara terutama kebersihan puting susu, melenturkan dan menguatkan puting susu sehingga memudahkan bayi untuk menyusui, merangsang kelenjar – kelenjar air susu sehingga produksi ASI banyak dan lancar, dapat

mendeteksi kelainan – kelainan payudara secara dini dan melakukan upaya untuk mengatasinya, dan mempersiapkan mental (psikis) ibu untuk menyusui (Anwar, 2008). Cara melakukan perawatan payudara meliputi; melakukan pengurutan payudara dengan menggunakan baby oil atau minyak kelapa, pengompresan payudara dengan air dingin, pengosongan ASI untuk menghindari bendungan ASI, memilih ukuran bra yang sesuai, membersihkan daerah sekitar putting, mengolesi minyak zaitun pada payudara untuk menjaga kelembaban (Vivian, dan Trisunarsih. 2011).

Apabila ibu menyusui tidak melakukan perawatan payudara pada masa nifas maka sering di jumpai kasus – kasus yang akan menimbulkan masalah bagi ibu dan bayi, kasus – kasus yang sering terjadi antara lain: ASI tidak keluar, susu akan keluar setelah beberapa hari kemudian, putting susu tidak menonjol (*putting inverted*) sehingga bayi sulit menghisap, produksi ASI sedikit dan tidak lancar sehingga tidak cukup dikonsumsi bayi, infeksi pada payudara, dan payudara bengkak atau bernanah dan muncul benjolan dipayudara (Kristiyansari, 2009).

Oleh karena itu, di sarankan untuk menjaga kesehatan payudara saat menyusui, menjaga payudara tetap bersih dan kering, terutama bagian putting susu, menggunakan bra yang menyongkong payudara, apabila putting susu lecet oleskan kolostrum atau ASI yang keluar di sekitar putting setiap kali selesai menyusui, menyusui tetap di lakukan dimulai dari putting susu yang tidak lecet, apabila lecet sangat besar dapat di istirahatkan selama 24 jam, ASI dikeluarkan dan di minumkan menggunakan sendok, untuk menghilangkan nyeri ibu dapat minum paracetamol 1 tablet setiap 4-6 jam (Ari Sulistyawati, 2009). Sehingga ibu bisa memberikan ASI pada bayinya tanpa perlu merasa cemas.

Berdasarkan fenomena dan data di atas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana perilaku ibu nifas dalam perawatan payudara.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian adalah:
“Bagaimana perilaku ibu nifas dalam perawatan payudara di Ruang Melati RSUD Hardjono Ponorogo“?

C. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui perilaku ibu nifas dalam perawatan payudara di Ruang Melati RSUD Hardjono Ponorogo.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat teoritis

Untuk menjaga kesehatan payudara saat menyusui, dan menjaga agar payudara tetap bersih dan kering.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi ibu

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan memberikan informasi pada ibu nifas dalam perawatan payudara.

b. Bagi Lahan Penelitian

Dari hasil penelitian ini di harapkan bagi petugas kesehatan untuk memberikan pengajaran dalam bentuk demonstrasi, maupun melalui media leaflet kepada ibu nifas dalam perawatan payudara.

c. Bagi institusi pendidikan

Dapat bermanfaat sebagai masukan untuk mengembangkan atau menyempurnakan kurikulum.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat di jadikan sebagai data dasar dalam pengembangan penelitian selanjutnya sekaligus sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai riset yang peneliti lakukan.

3. Keaslian Penelitian

a. Peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian tentang:

- 1) Durriyah, 2005. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas dalam perawatan payudara masa nifas di bidan praktek swasta NY. Sri Sulami kelurahan Buring kecamatan Kojen kota Malang. Hasil penelitian dari 33 responden di dapatkan 63,6% yang mempunyai pengetahuan baik, sebagian besar 48,5% mempunyai sikap yang positif dan 15,1% masih mempunyai sikap negatif. Dan dari 36,4% yang mempunyai pengetahuan kurang baik, sebagian besar 30,3% mempunyai sikap negatif dan hanya sebagian kecil 6,1% yang mempunyai sikap positif. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu nifas dalam perawatan payudara pada masa nifas.

- 2) Yefi dwiatam. A, 2005. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara masa nifas di bidan praktek swasta NY. Sutini Desa Tepas, Kecamatan Kesamben – Blitar. Hasil penelitian, dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas di Bidan Praktek Swasta Ny. Sutini tentang Perawatan Payudara Masa Nifas pada tingkat pengetahuan kurang baik adalah 41,7 %, sedangkan yang berpengetahuan cukup baik sebesar 58,3 %. Tingkat pengetahuan ibu nifas di Bidan Praktek Swasta Ny. Sutini secara umum adalah baik dan cukup baik, hal tersebut dibuktikan bahwa ibu nifas sudah mampu menyebutkan dan menjelaskan materi tentang perawatan payudara masa nifas, tetapi belum mampu menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
 - 3) Ertika primadani, 2007. Faktor-faktor yang memengaruhi perawatan payudara pada ibu hamil Di BPS HJ. Siti maimunah noer kabupaten Malang. Hasil penelitian, dari 37 responden sebagian besar yaitu 19 responden (51,4%) mempunyai pengetahuan kurang, 3 responden (8,1%) mempunyai pengetahuan tidak baik, 8 responden (21,6%) mempunyai pengetahuan cukup dan 7 responden (18,9%) mempunyai pengetahuan baik.
- b. Persamaan dari peneliti yang akan di lakukan peneliti dari 3 penelitian terdahulu yaitu sama- sama meneliti tentang perawatan payudara.

- c. Perbedaan dari penelitian yang akan di lakukan peneliti dengan peneliti terdahulu yaitu peneliti nomer 1. Hubungan pengetahuan dan sikap 2. Tingkat pengetahuan 3. Faktor – faktor yang memepengaruhi. Sedangkan kali ini peneliti akan meneliti tentang perilaku ibu nifas dalam perawatan payudara. Sehingga dapat disimpulkan belum ada yang pernah melakukan penelitian yang sama dengan yang akan di teliti oleh peneliti.